

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa. Hal ini dikarenakan karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan tujuan pendidikan. Dalam UU 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 disebutkan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Perkembangan Ilmu Pengetahuan Sosial merespon secara positif berbagai perkembangan informasi, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan relevansi program pembelajaran IPS dengan keadaan dan kebutuhan setempat. Pendidikan IPS sangat penting diberikan pada jenjang pendidikan dasar, karena melalui pembelajaran IPS siswa sebagai anggota masyarakat dapat mengenal masyarakat dan lingkungannya. Pengajaran IPS diharapkan dapat berkontribusi terhadap pendidikan nilai dan sikap peka serta tanggap untuk bertindak secara rasional dan bertanggung jawab dalam memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapi dalam kehidupannya.

Dalam menghadapi kompleksitas permasalahan pendidikan IPS di sekolah pertama kali yang harus dilaksanakan adalah bagaimana menumbuhkan kembali minat siswa terhadap IPS, tanpa adanya minat siswa maka akan susah menguasai IPS secara sempurna, untuk menumbuhkan minat siswa terhadap IPS di sekolah maka guru harus memberikan penyajian yang baik sehingga menarik minat siswa buat belajar. IPS sebenarnya memiliki penggunaan metode yang bervariasi.

Sebagai konsekuensinya, peneliti berharap agar pengajaran materi mengenal jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia dirancang sedemikian rupa agar dapat menimbulkan minat belajar siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menentukan teknik-teknik penyajian atau disebut dengan metode pembelajaran. Di sini guru harus memilih metode yang tepat dan memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 101767 Tembung T.A 2011/2012 banyak penyebab rendahnya ketuntasan belajar yang diperoleh siswa, diantaranya proses pembelajaran dan guru. Pada umumnya pembelajaran IPS yang disampaikan oleh guru kurang menarik sehingga minat siswa dalam mempelajari pelajaran IPS masih rendah. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, sehingga siswa merasa cepat bosan dan jenuh terhadap pelajaran IPS, bahkan siswa malas mengerjakan soal yang diberikan oleh guru hanya menjelaskan teori dan hanya terfokus pada buku, ditambah lagi kurangnya metode yang digunakan guru dalam pembelajaran mengenal jenis-jenis kegiatan ekonomi Indonesia sehingga rendahnya hasil belajar siswa. Salah satu yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah metode resitasi. Metode Resitasi adalah

suatu pekerjaan rumah yang harus dilaksanakan. Tugas bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan lainnya. Tugas dapat diberikan dalam bentuk daftar dan sejumlah pertanyaan mengenai mata pelajaran tertentu atau satu perintah yang harus dibahas dengan diskusi atau perlu dicari uraiannya pada buku pelajaran.

Tugas biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki minat belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat terintegrasi. Hal ini terjadi disebabkan siswa mendalami situasi atau pengalaman yang berbeda, waktu menghadapi masalah-masalah baru. Di samping itu untuk memperoleh pengetahuan secara melaksanakan tugas akan memperluas dan memperkaya pengetahuan secara melaksanakan tugas akan memperluas dan memperkaya pengetahuan dan keterampilan siswa.

Banyak tugas yang harus dikerjakan siswa, hal itu diharapkan mampu menyadarkan siswa untuk menyadarkan siswa untuk memanfaatkan waktu senggangnya untuk hal-hal yang menunjang belajarnya, dengan mengisi kegiatan yang berguna.

Perlu diingat, bahwa semua guru pasti memberi tugas, maka siswa akan melaksanakan tugas dengan cara belajar sendiri, atau mencari narasumber sesuai dengan tujuan yang diberikan dari penjelasan guru. Dalam proses ini guru perlu mengontrol pelaksanaan tugas itu, apakah dikerjakan dengan baik oleh siswa sendiri, tidak dikerjakan oleh orang lain, maka perlu diawasi dan teliti oleh guru.

Selain itu, dalam mengikuti pelajaran IPS siswa juga terlihat enggan untuk dapat bekerjasama dengan kelompoknya dalam belajar, sehingga ketika dilakukan

ulangan atau diberi pernyataan dari guru tentang pelajaran yang baru saja diikuti siswa tidak dapat menjawab dengan baik dan benar.

Siswa hanya mendengarkan, memperhatikan dan mencatat apa yang diterangkan oleh guru, sehingga siswa tidak terlatih untuk berpikir mengembangkan ide untuk lebih memantapkan pemahaman tentang suatu konsep. Kenyataan lainnya adalah sering dijumpai sehari-hari di kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang belum belajar tentang materi yang akan diajarkan oleh guru. Masih ada guru yang terpaku pada satu metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, guru harus dapat membangkitkan minat siswa dalam belajar, karena dengan adanya minat yang besar peserta didik lebih kuat ingatannya tentang pelajaran tersebut. Dengan ingatannya yang kuat, peserta didik akan berhasil memahami materi pelajaran sehingga tidak sulit bagi siswa dalam mengerjakan soal atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Melihat permasalahan pembelajaran IPS yang dilakukan selama ini harus diperbaiki dengan harapan minat belajar siswa dapat meningkat. Dengan demikian penulis tertarik untuk membuat judul penelitian yaitu “ **Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS dengan Menggunakan Metode Resitasi di kelas VSD Negeri 101767 Tembung T.A 2011/2012**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Kesulitan belajar dalam pengajaran IPS, dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu identifikasi pada saat siswa melakukan proses belajar IPS, dan identifikasi dengan menggunakan tes hasil belajar. Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, masalah-masalah tersebut antara lain:

1. Minat siswa dalam mempelajari pelajaran IPS masih rendah.
2. Proses pembelajaran yang kurang menarik .
3. Kecenderungan metode yang digunakan guru hanya satu metode yaitu metode ceramah.
4. Siswa cepat bosan dan jenuh terhadap mata pelajaran IPS.
5. Siswa malas mengerjakan PR.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang berkenaan dengan mata pelajaran IPS, maka peneliti membuat pembatasan masalah yaitu sebagai berikut: “Meningkatkan minat belajar siswa pada materi mengenal jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia dengan menggunakan metode resitasi di kelas V SD Negeri 101767 Tembung T.A 2011/2012”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah dengan menggunakan metode resitasi dapat meningkatkan minat belajar siswa pada materi mengenal jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia di kelas V SD Negeri 101767 Tembung T.A 2012/2013.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mengenal jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di

Indonesia dengan menggunakan metode resitasi di kelas V SD Negeri 101767 Tembung T.A 2011/2012”.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- a. Bagi siswa, menambah wawasan, pengetahuan, dan meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS dikelas V SD dengan menggunakan metode resitasi.
- b. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai umpan balik untuk memperbaiki pembelajaran dalam mengukur keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan pemilihan metode pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan mutu dan kualitas dalam pembelajaran Sains.
- d. Bagi peneliti sendiri untuk melihat kesesuaian metode resitasi dalam meningkatkan minat belajar.
- e. Bagi peneliti lain, sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian yang relevan.